

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu bentuk alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi satu sama lain. Bahasa memiliki peran yang sangat signifikan dalam kehidupan manusia. Secara umum, bahasa memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan sosial, mulai dari ranah pemerintahan, dunia pekerjaan, hingga lingkungan rumah tangga (Miller, 2002). Dalam proses berkomunikasi, bahasa memiliki peran utama sebagai sarana untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan pesan kepada orang lain. Bahasa dianggap sebagai suatu hal yang bersifat universal, yang artinya hampir tidak ada manusia di dunia ini yang tidak mampu berkomunikasi melalui bahasa. Menurut Gleason (1961:2), bahasa memiliki keterkaitan yang sangat luas dengan berbagai aspek kehidupan manusia, sehingga dapat dianalisis dari berbagai perspektif. Ilmu yang mempelajari bahasa ialah linguistik (Lyons, 1968). Terdapat dua pernyataan terkait pengertian bahasa dimana bahasa sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol-simbol berupa bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap. Serta bahasa sebagai sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer (Keraf dalam Rochani, E. Dewi & A. Ngalim (2016)).

Di berbagai bahasa di seluruh dunia pasti memiliki simbol bahasanya masing-masing, tak terkecuali bahasa korea. Onomatope merupakan salah satu simbol bahasa yang sering digunakan dalam berbahasa, salah satunya bahasa korea. Onomatope merupakan adaptasi dari bunyi yang biasa dihasilkan oleh penutur yang dimana sumber bunyi tersebut biasanya berasal dari hewan, benda mati, alam, hingga manusia. *“The onomatopoeia is a word that represents or imitates a natural sound or an*

acoustic act that is not typical of human language, and it is important to mention that these sounds may change depending on the language in which they are used".

Berdasarkan kutipan dari artikel tersebut, onomatope merupakan suara tiruan alami yang tidak termasuk bahasa manusia, akan tetapi di sisi lain tiruan bunyi tersebut dapat berbeda pada setiap bahasa. Dalam bahasa korea, onomatope disebut dengan 의성어 (euseongeou) yang dapat didefinisikan dengan “사람이나 사물의 소리를 흉내낸 단어 (saramina samuleui sorireul hyungnaenaen daneo)”, yang artinya “Sebuah kata yang menirukan suara manusia atau benda”. (encykorea.aks.ac.kr).

Salah satu contoh onomatope bahasa korea yang sering digunakan, yaitu 두근두근 (*dugeun-dugeun*) merupakan tiruan suara degup jantung. Selain itu ada 짹짹 (*jjakjjakjjak*) merupakan tiruan suara tepuk tangan.

Onomatope sering berfungsi untuk membantu menjelaskan makna pada suatu alur cerita yang bertujuan untuk membantu pembaca dalam berimajinasi serta memahami makna alur cerita tersebut. Meskipun demikian, masih banyak pembaca yang tidak memahami bahwa tiruan bunyi yang sering muncul pada komik disebut dengan onomatope. Bukan hanya tidak memahami bahwa tiruan bunyi yang sering muncul pada komik bahkan pembaca tidak mengetahui bahwa onomatope memiliki jenis-jenis dalam alur cerita. Onomatope memiliki karakteristik yang cukup beragam sehingga memerlukan pemahaman yang mendalam terkait identifikasi bentuk dan makna onomatope. Hal ini penting agar pembaca dapat dengan mudah memahami situasi yang tergambar pada komik.

“Webtoon is the combined word consisting of ‘web’ and ‘cartoon’ diverse multimedia effects of merely scanning comic book”, menurut YunSeul Choi dalam jurnalnya, karakteristik yang dimiliki Webtoon sendiri ialah tampilan yang ditawarkan

kepada pembaca dengan menggeser layar pada smartphone. hal tersebut sesuai dengan industri komik yang menggabungkan elemen digital, serta memberikan pengalaman berbeda bagi pembaca. Aplikasi webtoon berisi komik daring dari berbagai jenis dan genre seperti drama, fantasi, komedi, horor, dan slice of life.

Webtoon 'Trauma Center' merupakan komik adaptasi dari webnovel karya Hansanleega yang digambar oleh Hong Bichira. Trauma Center menjadi salah satu serial Webtoon yang populer di Korea dan salah satunya terbit di Indonesia. Webtoon Trauma Center memiliki judul lain yaitu 중증외상센터: 골든 아워 (*jungjeung-oesangsenteo: goldeun awo/Golden Hour of the Severe Acute Trauma Center*). Trauma Center sendiri menceritakan tentang kisah dokter bedah ternama Baek Kanghyuk yang sangat idealis dalam menolong pasiennya. Gambaran tentang Baek Kanghyuk mencerminkan karakteristik yang kasar, tetapi pada saat yang sama, Baek Kanghyuk menunjukkan kepedulian yang besar terhadap pasiennya. Dia memiliki rasa tanggung jawab yang besar akan tugasnya sebagai seorang dokter, mencoba menyelamatkan sebanyak mungkin orang sambil menghidupkan kembali pusat perawatan intensif trauma. Mengambil setting rumah sakit yang sering gagal menyelamatkan pasien, pada akhirnya datanglah Baek Kanghyuk ke Trauma Center tersebut. Baek Kanghyuk juga ditemani dengan para rekan-rekannya untuk menyelamatkan banyak pasien.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, muncul suatu rumusan masalah yang akan diteliti dan dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk onomatope dalam alur Webtoon Trauma Center karya Hansanleega ?
2. Bagaimana realisasi onomatope yang terdapat pada Webtoon Trauma Center karya Hansanleega dalam kehidupan nyata?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

1. Mendeskripsikan bentuk onomatope dalam alur cerita Webtoon Trauma Center karya Hansanleega.
2. Menunjukkan realisasi onomatope yang terdapat pada Webtoon Trauma Center karya Hansanleega dalam kehidupan nyata.

1.4 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah-langkah dan prosedur peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2019), menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif sering dikenal sebagai metode penelitian naturalistik karena dilakukan dalam konteks yang alamiah (natural setting).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moleong (2005:4), pendekatan deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian di mana data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data tersebut dapat diperoleh melalui berbagai cara, seperti wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman video, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo, serta dokumen lainnya.

Sumber data dalam penelitian ini berisikan tentang definisi kajian serta teori-teori bentuk onomatope yang mengambil data melalui buku, jurnal serta artikel terkait penelitian. Sumber data pada penelitian ini juga berasal dari webtoon korea yang berjudul *Golden Hour of the Severe Acute Trauma Center* dimana data berupa kata keterangan sebagai visual efek yang ada pada webtoon tersebut.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah melalui teknik simak dan catat, dimana peneliti yang akan membaca webtoon *Golden Hour of the Severe Acute Trauma Center* kemudian mengumpulkan data berupa kata-kata bentuk onomatope yang terdapat dalam 15 chapter webtoon dalam bentuk foto.

Peneliti membaca isi webtoon *중증외상센터: 골든 아워* (*jungjeung-oesangsenteo: goldeun awo/Golden Hour of the Severe Acute Trauma Center*) karya Hansanleega chapter 1-15 secara berulang dan mengulang bagian tertentu pada cerita yang berkaitan dengan onomatope.

Peneliti mencatat kata yang merupakan onomatope sebagai data yang didapat dalam webtoon *중증외상센터: 골든 아워* (*jungjeung-oesangsenteo: goldeun awo/Golden Hour of the Severe Acute Trauma Center*) karya Hansanleega chapter 1-15 kemudian menganalisis data tersebut dan Mengelompokkannya sesuai dengan bentuk onomatope.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Berikut beberapa langkah yang peneliti lakukan dalam menganalisis data yang diperoleh.

1. Mengelompokan data yang terdapat dalam webtoon *중증외상센터: 골든 아워* (*jungjeung-oesangsenteo: goldeun awo/Golden Hour of the Severe Acute Trauma Center*) karya Hansanleega chapter 1-15.

2. Menganalisis bentuk onomatope dalam bahasa korea yang terdapat pada webtoon 중증외상센터: 골든 아워 (*jungjeung-oesangsenteo: goldeun awo/Golden Hour of the Severe Acute Trauma Center*) karya Hansanleega chapter 1-15.

3. Mendeskripsikan realisasi data onomatope bahasa korea terhadap cerita pada webtoon 중증외상센터: 골든 아워 (*jungjeung-oesangsenteo: goldeun awo/Golden Hour of the Severe Acute Trauma Center*) karya Hansanleega chapter 1-15 yang terjadi pada kehidupan nyata.

1.5 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian merupakan susunan penelitian yang dirancang untuk memudahkan peneliti dalam menyusun skripsi secara sistematis, sehingga diperoleh deskripsi data yang jelas dan mendetail mengenai hasil penelitian. Sistematika penyajian pada penelitian ini terdiri dari empat bab, diantaranya sebagai berikut.

Bab 1. Merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data dan teknik pengambilan data, dan sistematika penyajian.

Bab 2. Didalam Bab ini terdapat tinjauan pustaka mengenai penelitian-penelitian terdahulu, kemudian teori yang digunakan dalam penelitian tentang onomatope, kerangka pikir dan keaslian penelitian.

Bab 3. Pada bab ini akan berisikan dari hasil penelitian dan pembahasan yang akan memuat hasil penelitian mengenai analisis bentuk onomatope bahasa Korea serta perealisasiannya pada kehidupan nyata terhadap cerita webtoon 중증외상센터: 골든 아워 (*Golden Hour of the Severe Acute Trauma Center*)

Bab 4. Bab ini berisi Kesimpulan serta Saran. Kesimpulan serta saran peneliti terhadap hasil dari analisis penelitian yang dilakukan. Pada bagian akhir juga terdapat lampiran data, serta daftar referensi dalam pengerjaan penelitian berupa buku teks atau e-book, skripsi, artikel, jurnal, dan sumber daring yang didapatkan melalui internet.

